

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA
RUNGU DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh:

NAVIANDA FITRIA HUBBI
2003110262

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Navianda Fitria Hubbi
NPM : 2003110262
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Faustyna, S.Sos., M.M. M.I.Kom
PENGUJI II : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI



Ketua

Dr. ARIKIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

(Signature)

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : Navianda Fitria Hubbi

NPM : 2003110262

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu Di Kabupaten Aceh Tamiang.

Medan, 08 Mei 2024

Pembimbing

Dr Sigit Hardivanto, S.Sos. M.I.Kom
NIDN 0112118802

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dr. Arifun Saleh S.Sos. MSP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Navianda Fitria Hubbi**, NPM 2003110262 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaannya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaannya yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 08 Mei 2024



Yang menyatakan

Navianda Fitria Hubbi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil alamin puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan hasil skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu Di Kabupaten Aceh Tamiang”**. Dan tidak lupa pula sholawat beriringan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang sudah memberikan kita syafaatnya.

Lembaran ini menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Nafrizal dan Ibunda Edia Fitriani tercinta yang telah memberikan Dukungan, Nasihat, Motivasi dan Doa yang tulus. Maupun mengajarkan penulis untuk berbesar hati, Ikhlas, dan sabar, sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terimakasih :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto S.Sos., M.I.Kom selaku sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada Bapak sekolah dan Ibu Staff sekolah SLB Pembina Aceh Tamiang yang telah memberikan izin penelitian dan mengarahkan penulis menjumpai orang tua
10. Kepada Orang Tua Anak Tuna Rungu, terima kasih yang sudah meluangkan waktu untuk menjawab segala pertanyaan dan memberikan pengalaman mereka kepada peneliti untuk penelitian skripsi ini
11. Kepada saudara kandung penulis, Ummu Hajar, Nanda Aulia Rizqy, Abdullah Umar Alfaruk, Nathan Maulana Akbar, Nazwa Maifiraghtul Husna, dan Naufal

Habibi Qolbi yang telah memberikan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi.

12. Kepada sahabat penulis Yulia Citra Nasution terimakasih sudah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam menyiapkan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan memperluas pengetahuan pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 28 Maret 2024

Navianda Fitria Hubbi
2003110262

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA RUNGU DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Navianda Fitria Hubbi
2003110262

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang. Anak tuna rungu adalah anak kebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran. Karena adanya keterbatasan pendengaran membuat anak tuna rungu merasa tidak percaya diri sehingga merasa terasingkan oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di kabupaten Aceh Tamiang dan apa saja hambatan – hambatan yang dihadapi oleh orang tua saat berkomunikasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan tahapan reduksi data, penyajian, data dan penarikan kesimpulan. Narasumber dalam penelitian ini orang tua dari anak tuna rungu di SLB Pembina Aceh Tamiang. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi yang disampaikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu yaitu adanya dukungan, perhatian, diskusi, motivasi, pemahaman dan apresiasi sehingga muncul nya kepercayaan diri anak tuna rungu. Selain itu, hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua terhadap anak tuna rungu yaitu hambatan psikologis meliputi karena adanya kekurangan pendengaran anak tuna rungu membuat mereka malu dan hambatan mekanistik meliputi keterbatasan kinerja indera pada anak tuna rungu.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Orang tua, Kepercayaan Diri, Tuna Rungu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Pola Komunikasi	6
2.2. Orang Tua.....	8
2.3. Kepercayaan Diri.....	9
2.4. Tuna Rungu	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1. Jenis Penelitian	14
3.2. Kerangka Konsep	14
3.3. Definisi Konsep.....	15
3.4. Kategorisasi Penelitian	16
3.5. Narasumber Penelitian.....	17
3.6. Teknik Pengumpulan Data	18
3.7. Teknik Analisis Data	19
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.2. Profil Informan	21
4.3 Hasil Wawancara.....	22

4.3.1. Dukungan.....	23
4.3.2. Diskusi	26
4.3.3. Perhatian	29
4.3.4. Apresiasi	31
4.3.5. Motivasi	33
4.3.6. Pola Komunikasi Orang Tua.....	35
4.3.7. Hambatan-hambatan	37
4.3.8. Cara mengatasi Hambatan	39
4.4. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Simpulan.....	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	17
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian.....	15
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi orang tua sangat penting bagi anak kebutuhan khusus seperti anak tuna rungu untuk membangun kepercayaan diri terhadap mereka. Orang tua sebagai bagian yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anak, karena sumber utama dukungan sosial adalah lingkungan keluarga. Anak-anak akan belajar dari orang tuanya dirumah dari masa kanak kanak sampai remaja. Jika orang tua mengajarkan kebiasaan yang baik kepada anak tersebut mereka akan mengikutinya. Oleh karena itu orang tua ingin anaknya bertumbuh kembang dengan baik meskipun mereka sedikit lambat dengan anak yang lainnya. Pengetahuan orang tua dalam membimbing perkembangan anak sangatlah penting, dengan adanya pengetahuan yang baik, maka orang tua dapat mengontrol setiap perkembangan anak apakah normal atau tidak. Pendidikan orang tua memiliki hubungan erat yang dimana saat orang tua memiliki pengetahuan yang banyak, maka akan milih pola komunikasi yang tepat sehingga perkembangan anak baik potensial sosial, psikomotorik, dan kemampuan efektifnya akan meningkat.

Anak tuna rungu mengalami gangguan pada alat pendengarannya yang menyebabkan tidak kemampuan mendengar, mulai dari tingkat yang ringan sampai yang berat sekali, dan diklasifikasikan sebagai tuli atau kurang dengar. Gangguan pendengaran menyebabkan gangguan komunikasi pada usia dini (Nurhayati & Ningsih, 2017). Orang yang tuli (*adeff person*) adalah seseorang yang mengalami tidak

mampu mendengar, sehingga mengalami kesulitan dalam memproses informasi bahasa verbal ketika mendengarkan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar. Oleh karena itu anak akan mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi, akhirnya anak akan mengembangkan konsep kata hanya melalui manipulasi gerakan bibir.

Gangguan pendengaran sebuah istilah umum untuk gangguan sebuah pendengaran yang mungkin menjadi bermacam tingkatan dalam tingkat keparahannya bervariasi dari ringan sampai berat termasuk juga serangkaian gangguan pendengaran berat lainnya. seorang Tuna Rungu adalah seseorang pendengarannya tidak dapat menerima dalam memproses informasi bahasa melalui suara, tanpa alat bantu pendengaran. Kesuksesan dalam mendengar adalah seseorang yang umumnya menggunakan alat bantu dengar yang mempunyai sisa suara yang cukup (Bruce, n.d.).

Seorang tuna rungu memiliki keterbatasan yang membuat mereka sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman sebaya, orang tua, dan sekolah. Hal ini membuat mereka merasa malu untuk memulai komunikasi. Ketika kita melihat perkembangan kognitif seorang anak tuna rungu terlihat memiliki kosakata yang minim dan mengalami perkembangan bahasa yang lambat. Keterbatasan tersebut juga dapat menyebabkan anak tuna rungu memiliki rasa kurang percaya diri, pesimis, dan mudah menyerah. Tanpa dibantu oleh dukungan orang tua dan orang sekitarnya anak tersebut akan terus ke dampak hal negatif. Kepercayaan diri seorang anak bergantung pada orang tua dan guru sekolah yang mendidiknya. Adapun orang tua harus tanggap dalam merawat anak tuna rungu dan bisa menyesuaikan cara ucapan

kepada anaknya. Komunikasi non verbal atau komunikasi bahasa isyarat yang memudahkan penyandang tuna rungu dalam mengirim pesan maupun menerima pesan, bahasa isyarat menjadi salah satu pintu untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan (Muhammad fadhil, 2020). Karena adanya keterbatasan pendengaran anak tuna rungu di kabupaten aceh tamiang dalam kemampuan komunikasi dan bahasa lisan mereka termasuk agak monoton dan kaku membuat tingkat kepercayaan diri mereka juga ikut berpengaruh. sehingga mereka merasa malu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, merasa kesepian, mudah marah, sering diejek, dan tarik diri dari masyarakat.

Adanya permasalahan diatas orang tua harus tanggap dalam menyikapi anak tuna rungu tersebut, harus bisa mengajarkan ke hal-hal yang positif agar anak dapat merasa percaya diri dan berani berinteraksi ke teman sebayanya. Pola komunikasi yang efektif adalah orang tua yang menedepankan kepentingan anak baik dalam tingkah laku, bahasa dan komunikasi.

Dengan demikian penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk lebih lanjut untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu di Kabupaten Aceh Tamiang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas rumusan masalah ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri Anak Tuna Rungu di kabupaten Aceh Tamiang.
2. Apa saja hambatan–hambatan yang dihadapi oleh orang tua saat berkomunikasi terhadap anak tuna rungu.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan pola komunikasi orang tua yang memiliki anak tuna rungu dan dukungan dari segi apa sehingga anak tuna rungu di sekolah SLB Negeri Pembina Aceh tersebut memiliki kepercayaan diri. Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Aspek secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk menambahkan ragam penelitian Pola Komunikasi orang tua dan kepercayaan diri anak tuna rungu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber referensi bagi pembaca dan sebagai referensi lainnya.

2. Aspek secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambahkan wawasan dan pengalaman langsung wawancara orang tua yang memiliki anak tuna rungu di kabupaten aceh tamiang tentang

membangun kepercayaan diri, dan mengetahui bagaimana pola komunikasi yang disampaikan oleh orang tua.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam menghadapi anak tuna rungu dan secara tidak langsung mengetahui pola komunikasi yang efektif

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pembaca untuk menambahkan wawasan dan mengetahui dan memahami tentang pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan di Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian
- BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang pola komunikasi orang tua teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pola komunikasi, orang tua, kepercayaan diri dan anak tuna rungu.
- BAB III : Merupakan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Merupakan bab yang menguraikan hasil dan pembahasan tentang data penelitian

BAB V : Merupakan Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pola Komunikasi

Pola adalah suatu sistem cara kerja atau upaya untuk melakukan sesuatu sedangkan komunikasi itu sendiri adalah suatu penyampaian, itu sendiri adalah suatu penyampaian suatu pernyataan kepada orang lain. Dengan demikian dalam suatu komunikasi perlu adanya pola untuk bagaimana cara atau usaha untuk menyampaikan agar suatu komunikasi dapat tersampaikan sesuai tujuan dan kebutuhan (Abdi & Anom, 2023). Adapun pola komunikasi merupakan bentuk dan penerapan komunikasi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan anggotanya secara (vertikal) atau bentuk komunikasi yang dilakukan secara (horizontal) oleh sesama anggota dalam sesuatu kegiatan atau cara untuk berbagai informasi, hiburan, berbagai pengetahuan, motivasi, kerjasama, dan pemecahan masalah untuk mendapatkan solusi tentang masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan bersama (Zulfahmi, 2017).

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola antara hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen yang merupakan bagian penting dan terjadinya hubungan komunikasi antar manusia, kelompok dan organisasi (Hendra & Pribadi, 2019). Pola juga sebagai bentuk atau model abstrak yang berbeda beda dipakai untuk membuat atau menghasilkan tujuan, khususnya proses dari komunikasi antara individu dan kelompok yang dasarnya pola pesan berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama. Setiap pola

memiliki proses komunikasi yang disampaikan baik proses komunikasi secara primer maupun sekunder

- a. Pola Komunikasi primer, Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator dan komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media komunikasi atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain : mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.
- b. Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Media keduanya ialah seperti surat, surat kabar, handphone, radio, televisi, media sosial (Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter dan sebagainya.), internet, film dan sebagainya. media kedua ini berfungsi untuk memudahkan menyampaikan proses informasi dari jarak jauh, ruang dan waktu.

Adapun bentuk bentuk pola komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi antar personal atau lebih dikenal interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator secara langsung tatap muka atau tidak, saling bertukar pesan dan sama saling memahami pesan yang disampaikan sehingga mendapatkan feedback keduanya. komunikasi

interpersonal dalam bentuk perhatian diskusi, motivasi, pemahaman dan apresiasi dilakukan orang tua agar menciptakan pola komunikasi serta anak merasa mendapat perlindungan dari orang tuanya dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau rintangan hidup. Tanpa peran orang tua anak akan merasa lemah, takut dan patah semangat (Hardiyanto, 2017).

2. Komunikasi Kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling menukar informasi atau pesan untuk mendapatkan tujuan yang sama
3. Komunikasi organisasi. Komunikasi yang terjadi didalam sebuah organisasi, baik bersifat formal maupun non formal dan ada aturan yang berlaku. Organisasi merupakan wadah yang dibangun oleh sekumpulan individu yang mempunyai tujuan dan cita cita yang sama, komunikasi adalah jantung dari bangunan organisasi. Kehidupan yang menghubungkan seluruh elemen organisasi (Atmaja & Dewi, 2018).
4. Komunikasi Massa. Komunikasi massa, merupakan komunikasi yang ditujukan ke khalayak atau masyarakat luas pakai media massa yang diatur atau dikelola oleh suatu lembaga.

2.2. Orang Tua

Orang tua adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak sejak lahir hingga sampai dewasa, dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan kembang seorang anak pasti menginginkan anaknya bertumbuh dengan sehat. Tanpa peran orang tua anak menjadi lemah, kurang percaya diri, kurang semangat, dan rasa tidak mampu.

Orang tua terdiri ayah dan ibu masing-masing mempunyai peran penting Seorang ayah memiliki peran sebagai mencari nafkah dan perlindungan keluarga, menjadi contoh yang baik, memberikan rasa aman, dan mendukung ke hal yang positif menambahkan rasa percaya diri dan sebagai motivator. Peran seorang ibu tidak kalah penting ibu sumber utama komunikasi seorang anak mengapa, karena seorang ibu berkomunikasi dengan anaknya semenjak dari masa mengandung dari hati ke hati atau secara langsung. bahwa setiap orang tua mempunyai peran tersendiri dalam menghadapi anaknya, setiap cara yang di terapkan orang tua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk kepribadian anak yang baik. Peran yang dilakukan orang tua ini berbeda beda sesuai karakter anaknya sendiri. tak terlepas bagaimana buruknya perilaku anak orang tua harus bisa mengasuh dan menyayangi anaknya (Abdi & Anom, 2023). Pola asuh orang tua yang efektif tentang mengontrol atau memfasilitasi perkembangan anak dengan memberi dukungan dan lingkungan yang sehat dan aman (Aini et al., 2023).

2.3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sangat penting karena dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan seseorang dalam menghadapi dirinya untuk masa depan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, karena jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka seseorang tersebut dapat mencapai suatu keberhasilan yang dimimpikan. Percaya diri merupakan tindakan yang dinamis dan efektif dalam membangun nilai-nilai batin dan harga diri.

Kepercayaan diri harus dibentuk semenjak pada usia dini karena agar melekat sampai dewasa, dan juga didukung oleh keluarga terutama orang tua untuk memberikan motivasi yang baik dan mengajarkan hal yang positif sehingga anak

tersebut memiliki rasa percaya diri. Anak yang memiliki rasa percaya diri tidak akan merasa pantang menyerah dan tidak berani mencoba hal yang baru, sedangkan anak yang kurang memiliki kepercayaan diri akan menjadi pendiam, kurang bersosialisasi dan selalu merasa malu dan malas melakukan sesuatu.

Rasa Percaya diri merupakan modal dasar bagi berkembangnya realisasi diri dengan rasa percaya diri seseorang dapat merasakan dan memahami dirinya sendiri. Namun kurangnya rasa percaya diri menghambat keterampilan diri, sehingga menjadikan seseorang pesimis dan ragu-ragu dalam menyampaikan ide dan ragu dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan diri kepada orang lain. (Jannah & Syawaluddin, 2023)

Menurut Madya (2001), tingkatan kepercayaan diri dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. *Overconfident*, Terlalu percaya diri bahwa dirinya mampu mengatasi segala sesuatu yang sulit dan bahkan mereka bisa menghadapi risiko yang tidak bisa dihadapi orang lain.
2. Rasa percaya diri yang cukup, yaitu yakin pada diri sendiri mampu dari segi kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang. Sehingga mampu mencapai keinginan yang dihendaki, direncanakan dan diperjuangkan.
3. Kurang percaya diri, seseorang yang ragu terhadap diri sendiri dalam keadaan tertentu. Jika di beri pilihan akan terhindar dari sesuatu yang penuh tantangan dan risiko.
4. Rendah diri, seseorang yang sama sekali tidak memiliki kemampuan dalam diri sendiri, karena keadaan fisik yang kurang sempurna.

Adapun seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki karakteristik masing-masing yaitu:

1. Mengetahui dengan baik kelebihan dan kekurangan diri serta perkembangan potensi diri.
2. Menatakan standar dalam mencapai tujuan hidup, dan beri hadiah jika berhasil, dan kembali berusaha jika gagal.
3. Jangan menyalahkan orang lain atas kesalahan atau kegagalan yang dilakukan dalam mencapai kesuksesan dan berlatih diri untuk lebih persembangkan diri.
4. Mampu mengatasi segala kekecewaan, kegagalan, depresi dan lain yang melingkupinya
5. Dapat mengatasi rasa takut yang ada didalam diri dan tenang dalam menghadapi sesuatu
6. Berpikir positif sehingga bergerak maju tanpa melihat ke belakang.

2.4. Tuna Rungu

Tuna Rungu berasal dari kata “Tuna” dan “Rungu” tuna artinya kurang sedangkan runggu artinya pendengaran. Dikatakan kondisi seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran sehingga tidak mampu menangkap ransangan bunyi, suara atau rangsangan lainnya. Tunarungu merupakan istilah disabilitas yang merujuk kepada seseorang yang mengalami gangguan dalam pendengaran. Sehingga tidak mempunyai kemampuan yang cukup dalam menerima informasi dengan menggunakan indra pendengaran (Rahmah, 2018). Ketika anak terdiagnosa menderita kehilangan pendengaran awalnya anak akan memunculkan

emosi dalam perilaku seperti perilaku cemas, takut, dan marah. Self Esteem mereka akan rendah karena berkurangnya komunikasi dan kemampuan bahasa mereka dan tingkat kepercayaan juga ikut berpengaruh.

Gangguan pendengaran sebuah istilah umum untuk gangguan sebuah pendengaran yang mungkin menjadi bermacam tingkatan dalam tingkat keparahan nya bervariasi dari ringan sampai berat termasuk juga serangkaian gangguan pendengaran berat lainnya. seorang tuna rungu adalah seseorang pendengarannya tidak dapat menerima dalam memproses informasi bahasa melalui suara, tanpa alat bantu pendengaran. Kesuksesan dalam mendengar adalah seseorang yang umumnya menggunakan alat bantu dengar yang mempunyai sisa suara yang cukup (Bruce, n.d.).

Gangguan pendengaran dapat diklafikasikan sesuai dengan frekuensi dan intensitasnya frekuensi dijabarkan dalam bentuk cps (*cycles per sound*) atau hertz (Hz). Orang normal dapat mendengar dalam frekuensi 18-18.000 Hertz. Intensitas diukur dalam desibel (dB). Kesemuanya diukur dengan audiometer yang dicatat dalam audiogram. Bahasa isyarat dan bahasa tubuh sekarang ini dipercayakan alat komunikasi yang efektif untuk seorang tuna rungu maupun disabilitas lainnya.

Meskipun cara fisik sama seperti anak yang normal lainnya anak tuna rungu memiliki ciri-ciri yang khusus seperti diantara sering tampak bingung, sering bersikap acuh tak acuh, perkembangan sosialnya terbelakang, keseimbangannya kurang, kadang bersifat agresif, jika bicara suka menggunakan tangan dan kadang-kadang tidak jelas. Cara berkomunikasi seseorang yang menyandang tuna rungu dengan individu lain menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari yang telah dipatenkan secara internasional dan bahasa isyarat yang berbeda beda disetiap negara.

Berdasarkan waktu mulainya ketulian dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Prelingual deafness*, yaitu kondisi seseorang dimana ketulian sudah ada sejak lahir atau sebelum dimulainya perkembangan bicara dan bahasa
2. *Postlingual deafness*, yaitu kondisi seseorang mengalami ketulian setelah ia menguasai wicara atau bahasa.

Karakteristik Anak Tuna rungu sebagai berikut

1. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa karena kurangnya exposure (paparan) terhadap bahasa lisan, khususnya apabila gangguan dialami saat lahir atau terjadi awal kehidupan
2. Mahir dalam bahasa sandi
3. Memiliki kemampuan untuk membaca gerak bibir
4. Bahasa lisan tidak berkembang baik, kualitas bicara agak monoton dan kaku
5. Pengetahuan terbatas
6. Mengalami isolasi sosial, keterampilan sosial terbatas, dan kurangnya kemampuan mempertimbangkan perspektif orang lain karena kemampuan komunikasi terbatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

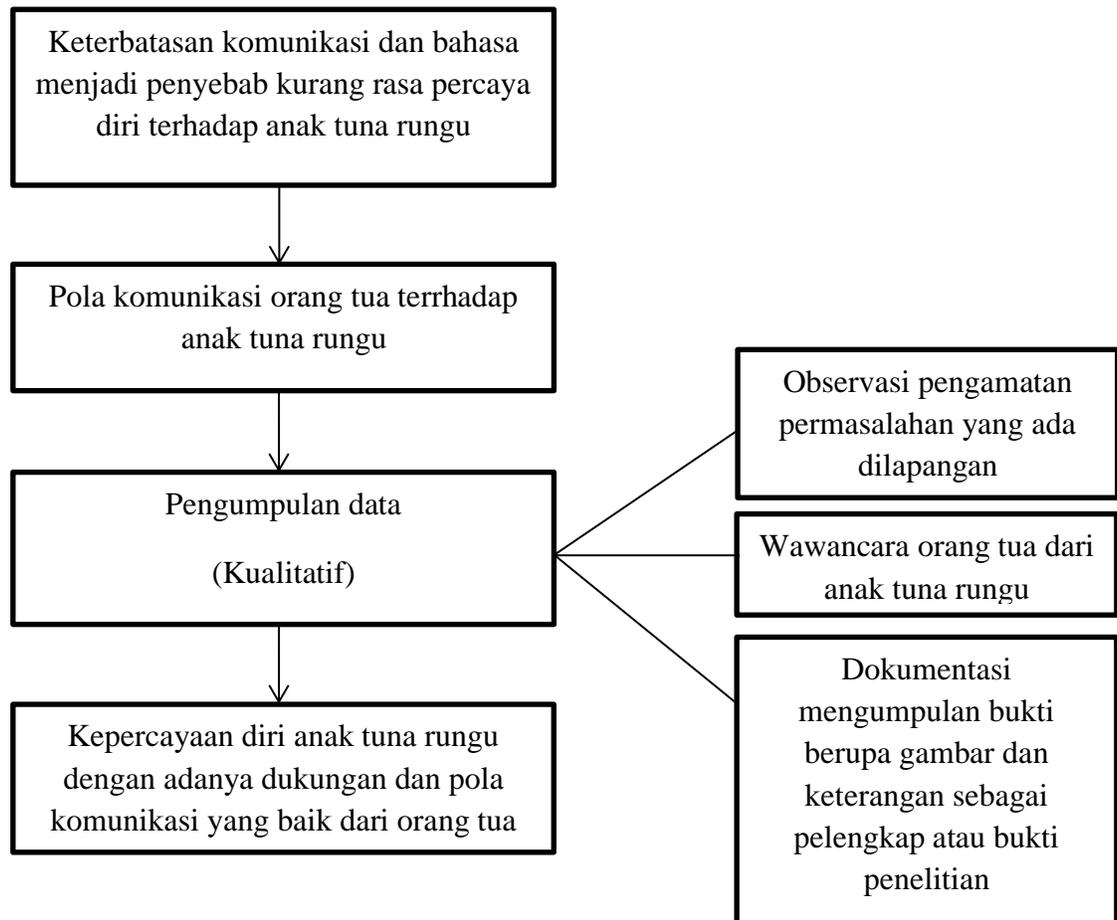
3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, metode deskriptif bertujuan menggambarkan berbagai kondisi, situasi, fenomena realitas yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi dan keadaan tertentu. Metode ini tidak hanya menggambarkan tetapi juga menganalisis berdasarkan teori dan metode. Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka adalah bentuk yang merujuk dalam pengertian umum, kerangka merupakan suatu rancangan, skema, atau garis besar dari sebuah objek pengamatan/penelitian biasa disebut *frame*. Adapun kerangka juga didefinisikan sebagai kerangka tulisan yang membantu proses penulis membuat perancangan tulisan. Konsep juga sebuah ide atau gagasan langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti dan sebagai landasan atau dasar atas penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian



3.3. Definisi Konsep

Konsep adalah abstrak, ide atau gambaran umum unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti. Berikut ini definisi definisi masalah yang akan peneliti teliti yaitu :

- a) Pola Komunikasi adalah bentuk atau pola komunikasi satu dan dua arah yang memfokuskan pada penyampaian informasi atau pesan sehingga mendapatkan umpan balik dari komunikan dan komunikator.
- b) Orang tua adalah lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan anak-anaknya tentang kepercayaan diri.

- c) Kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan percaya terhadap kemampuan atau potensi yang di milikinya. Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dari segi faktor internal (diri sendiri, keluarga, orang tua) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, sekolah, dan sebagainya).
- d) Anak Tuna Rungu adalah anak disabilitas kebutuhan khusus yang mengalami gangguan pendengaran dari tingkat rendah hingga berat (tuli) sehingga tidak dapat mampu menangkap rangsangan bunyi. Minimnya kognitif kemampuan dalam berbahasa sehingga memiliki keterbatasan komunikasi secara normal. Media komunikasi efektif nya tuna rungu adalah bahasa isyarat.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Pendekatan ini fokus pada hubungan antara konsep dan kategori, serta cara mereka terkait satu sama lain pengelompokkan konsep membantu mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai konsep. Pengelompokkan tersebut dibagi bagi sehingga mempermudah sebuah penelitian. Adapun kategorisasi dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
1. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan - Perhatian - Diskusi, - Motivasi, - Pemahaman dan - Apresiasi
2. Hambatan Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Pada Anak Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan psikologis - Hambatan mekanistik

3.5. Narasumber Penelitian

Narasumber adalah seseorang yang mempunyai dan memahami informasi secara jelas tentang objek dan dapat juga diperlukan hal pendukung sebuah penelitian. Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadap) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (W.Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random dimana peneliti memastikan gambaran melalui metode menentukan identitas yang cocok dengan tujuan penelitian, narasumber yang paham dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dan mengetahui penelitian secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini ialah narasumber dari 4 orang tua siswa anak tuna rungu.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati kejadian secara pasif atau dengan melakukan interaksi aktif dengan objek atau individu yang diamati

b). Wawancara

Wawancara menurut Alan Bryman adalah salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian sosial, wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau media komunikasi lainnya. menguraikan jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam wawancara seperti pertanyaan terbuka dan tertutup. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur artinya peneliti akan menyiapkan draft pertanyaan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

c). Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi seperti mengambil gambar, tulisan, dan dokumen–dokumen lainnya. dokumentasi digunakan untuk sebagai alat bukti keterangan penelitian dilakukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari perkembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya, peneliti menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir. Proses ini tidak seperti penelitian kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis informasi, dan akhirnya menuliskan laporan. Oleh karena data yang berupa teks. Dengan demikian, peneliti perlu “memisahkan” data (W.Creswell, 2016). Adapun proses analisis data dari penelitian ini

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah dilakukan dengan cara memfokuskan hal-hal yang penting tentang penelitian dengan mencari pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan sistem informasi deskripsi dalam bentuk uraian singkat. Serta tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh orang lain, dan memudahkan pembaca mengetahui informasi yang

terdalam dalam data. Peneliti akan menggambarkan bagaimana pola komunikasi orang tua dalam kepercayaan diri anak tuna rungu.

c) Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan hasil akhir data penelitian yang dilakukan. berupa ringkasan hasil penelitian yang terdapat jawaban atas pertanyaan peneliti atau tujuan analisis data yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada fakta.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi peneliti melakukan atau memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan yang dikajikan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada orang tua siswa tunarungu di sekolah SLB Pembina Rantau Kampung Landuh Jalan Kota Lintang Desa Landuh Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2023 sampai April 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh oleh penelitian dilapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah dibahas di bab sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di aceh tamiang. Peneliti mengambil data sesuai apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian ini bukan rekayasa yang dibuat oleh penulis tetapi data yang didapat berdasarkan realita dilapangan yang dialami oleh narasumber.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab di bab ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua yang memiliki anak tuna rungu dalam membangun kepercayaan diri anak tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 dan 12 Februari 2024 yang dilakukan di sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang Jalan Kota Lintang Kuala Simpang.

4.2. Profil Informan

1. Nurmala

Informan Nurmala merupakan Ibu Rumah Tangga yang berusia 34 tahun yang beralamat di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang. Ibu Nurmala merupakan orang tua dari anak kebutuhan khusus tuna rungu yang bernama Lutfiyah

(13 Tahun) ia sedang mengikuti pembelajaran bangku di kelas 6 di sekolah SLB Pembina Aceh Tamiang.

2. Fitria Sari

Informan Fitria Sari merupakan ibu rumah tangga yang berusia 28 tahun beralamat Dusun Tambak Kuta Alur Manis, Rantau. Ibu Fitria merupakan orang tua dari anak kebutuhan khusus tuna runga yang bernama Sabda Maulana (8 tahun) yang sedang mengikuti pembelajaran di bangku kelas 3 di sekolah SLB Pembina Aceh Tamiang.

3. Rafi'ah

Informan Rafi'ah merupakan Ibu Rumah Tangga yang berusia 45 Tahun beralamat Desa Paya Rahab, Kecamatan Bandar Mulia. Ibu Rafi'ah merupakan orang tua dari anak kebutuhan khusus tuna rungu yang bernama Nasya Ummu Khaira (13 Tahun). Yang sedang mengikuti pembelajaran dibangku kelas 5 disekolah SLB Pembina Aceh Tamiang.

4. Ismawati

Informan Ismawati merupakan Ibu Rumah Tangga yang berusia 38 tahun beralamat Sukaramai 1 Kecamatan Seruway. Ibu Isma merupakan orang tua dari anak kebutuhan khusus tuna rungu yang bernama M. fajar Al-Ihsan (12 Tahun) yang sedang mengikuti pembelajaran dibangku kelas 4SD di sekolah SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

4.3 Hasil Wawancara

Laporan hasil penelitian dari wawancara bersama orang tua dari anak tuna rungu yang dilaksanakan di sekolah SLB Pembina Aceh Tamiang dalam membangun

kepercayaan diri anak tuna rungu di kabupaten Aceh Tamiang. Wawancara dibagi dua waktu pada tanggal 7 Februari 2024 peneliti wawancarai Ibu Nurmala dan Ibu Fitriah Sari, dan pada tanggal 12 Februari 2024 peneliti mewawancarai Ibu Rafi'ah, Ismawati dan Mita kasih. Seperti yang dibahas sebelumnya Peneliti menjumpai ibu nurmala saat ibu Nurrmala menunggu anak nya yang sedang belajar dan duduk disamping kelas. Awal memulai wawancara peneliti memperkenalkan diri dengan menyertakan maksud dan tujuan lalu meminta kesediaan Informan Nurmala untuk wawancarai tentang pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu dikabupaten Aceh Tamiang. Dan ibu nurmala bersedia untuk di wawancarai dan peneliti memberikan draft pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Sedangkan informan lainnya peneliti menjumpai dibeda tempat yaitu dibawah pondok yang jauh dari kelas anak-anak yang sedang berkumpul dengan ibu wali murid yang lainnya. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu:

4.3.1.Dukungan

Dukungan orang tua sangat berkaitan terhadap anak tuna rungu dari segi kepercayaan diri, anak tuna rungu juga membutuhkan dukungan dan pemahaman yang kuat dari orang tua untuk berkembang, dukungan yang diberikan oleh orang tua bisa dari dukungan emosional dan dukungan sosial. Orang tua mengajarkan anak tuna rungu untuk lebih percaya diri dan tidak merasa malu untuk berkomunikasi terhadap sesama, serta merasa bersyukur apa yang sudah diberikan oleh tuhan. Orang tua memberikan pengertian kepada anak tuna rungu mereka tidak sendiri dan ada teman-teman yang sama. Ketika peneliti menanyakan bagaimana bentuk dukungan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, Informan Nurmala menjawab :

“bilang saja sama anak nya bahwasanya kalau kita seperti ini tidak apa-apa ada temannya juga yang seperti ini kita harus semangat ini pemberian tuhan kok.”

Dukungan yang diberikan juga dukungan yang bisa sesuatu dibanggakan seperti sosialisasi, komunikasi yang baik, sopan santun, serta keahlian yang ada di dalam diri anak tuna rungu tersebut. Ketika peneliti menanyakan bagaimana bentuk dukungan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, Informan Fitria Sari menjawab :

“Fitria Sari menanggapi dukungan saya mengharapkan anak saya mempunyai sesuatu yang bisa dibanggakan setidaknya dalam bentuk kemandirian.”

Kepercayaan diri sangat penting bagi anak tuna. Orang tua juga mengharapkan kepada anaknya disekolah bisa membangun kepercayaan diri, serta berani berbaur dan bersosialisasi sama kawan kawan nya. Ketika peneliti menanyakan bagaimana bentuk dukungan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, Informan Rafi'ah menjawab :

“Rafi'ah menanggapi agak susah sih tapi karena memang istilah usaha kami ini kami semua disini kesini untuk membangun kepercayaan diri dia, biar dia pandai sama kawan nya bersosialisasi.”

Kebebasan juga termasuk dukungan orang tua terhadap anak tuna rungu, orang tua membebaskan anaknya untuk bermain seperti anak yang lainnya. bebas tetapi masih dipantau oleh orang tua nya dari kejauhan. Ketika peneliti menanyakan bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap anak tuna rungu, Informan Ismawati menjawab:

“Ismawati menanggapi dibebasin maksud nya dibebasin tapi dipantau dari jauh karena ini anak laki-laki tidak boleh sering dirumah.”

Hasil dari tanggapan orang tua peneliti menyimpulkan orang tua berharap anak-anak nya memiliki sifat kepercayaan diri yang bisa dibanggakan seperti sosialisasi, kebebasan dalam berekspresi walaupun tetap dipantau dari jauh, dan adapun juga orang tua juga berharap di sekolah anak nya mampu bersosialisasi terhadap sesama tanpa rasa malu dengan kekurangannya. Dukungan yang diberikan tidak hanya dukungan semata, orang tua berharap lebih kepada anak nya supaya ada sesuatu yang bisa dibanggakan.

Bentuk dukungan orang tua kepada anak tuna rungu bisa dilihat dari segi komunikasi, kasih sayang, emosi, solusi dan pendukung lingkungan. orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak tuna rungu, dukungan yang diberikan seperti mengantar anak nya ke sekolah supaya mendapatkan ilmu pengetahuan dan kepercayaan diri untuk bisa bersosialisasi dengan teman-teman. Serta mengantarkan anaknya untuk mengaji supaya mendapatkan ilmu agama sehingga tidak ada perbedaan dengan anak normal lainnya. ketika peneliti menanyakan dukungan apa aja yang diberikan oleh orang tua dalam mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Nurmala menjawab :

“dukungan nya iya kita antar ke sekolah supaya dia bergaul dengan teman-teman nya supaya memiliki kepercayaan diri, kita antar pergi ngaji supaya dia punya teman juga di kampung dan bisa beaur sama teman – teman nya dikampung walaupun dengan bahasa isyarat.”

Dukungan orang tua tidak hanya mengantarkan anaknya bersekolah dan mengaji tetapi orang tua juga mengajari anak nya memiliki sifat mandiri dirumah seperti mandi sendiri, berpakaian rapi, makan dan sebagainya. Tidak hanya dari tingkah laku orang tua juga mengajari anak nya untuk berkomunikasi yang baik seperti kata meminta, minta tolong, kata memberi. ketika peneliti menanyakan dukungan apa aja yang diberikan oleh orang tua dalam mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Fitria Sari menjawab :

“seperti menyekolahkan dia disini setelah itu mengajari dia juga cara mandiri seperti mandi sendiri, makan, berpakaian rapi, sopan santun, seperti meminta tolong maaf , memberi gitukan dan mengajarkan akidah-akidah yang perlu diajarkan”

Dari hasil wawancara Rafiah sebagai informan A dan Ismawati sebagai informan B kepercayaan diri sangatlah penting bagi anak-anak mereka, dengan segala usaha dan cara orang tua akan mengabdikan keinginan apa yang diminta oleh anak – anaknya. Dengan dukungan yang diberi oleh orang tua membuat anak mereka lebih bersemangat dan membantu anak anak untuk merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar. ketika peneliti menanyakan dukungan apa aja yang diberikan oleh orang tua dalam mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, Informan A dan B menjawab:

“menanggapi kepercayaan diri sih”

“menanggapi apa yang dia mau ya sebisa kita turutin, apa yang dia ingin kan”
seperti bermain ya kita kasih”

4.3.2. Diskusi

Diskusi juga berkaitan dengan kepercayaan diri terhadap anak tuna rungu, karena diskusi adalah salah satu bentuk keterbukaan sang anak dengan orang tua, dengan adanya diskusi orang tua bisa lebih paham apa yang dibutuhkan oleh sang anak tuna rungu. Adanya diskusi orang tua bisa memberikan solusi yang baik terhadap anak tuna rungu. keterbatasan komunikasi anak tuna rungu tidak menjadi rintangan buat orang tua, orang tua akan lebih giat belajar untuk memahami anaknya. orang tua mengajarkan anak nya untuk bisa menggunakan bahasa bibir supaya tidak selalu menggunakan bahasa isyarat karena tidak semua orang mengerti bahasa isyarat. Ketika peneliti menanyakan bentuk diskusi apa saja yang dilakukan oleh orang tua sehingga dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Nurmalia menjawab :

“ Jangan selalu berbicara dengan bahasa isyarat kita harus berbicara dengan bahasa bibir juga karena teman yang normal kan kadang gak semuanya ngerti bahasa isyarat, jadi harus pandai bahasa bibir juga untuk kita berkomunikasi dengan teman teman nya. Iya kita ajarkan juga dia pekerjaan rumah supaya dia bisa mandiri.

Selain mendiskusikan komunikasi bahasa lisan dan isyarat orang tua juga berharap anaknya saling keterbukaan dalam apa yang diinginkan, saling memahami satu sama lain, jika ada salah dari orang tua maupun anak tidak sungkan untuk meminta maaf, dan mengajak bermain bersama. Ketika peneliti menanyakan bentuk diskusi apa saja yang dilakukan oleh orang tua sehingga dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Fitria Sari menjawab :

“bentuk diskusi ketika bermain dengan adiknya saling mengerti, setelah itu memahami kedua orang tua dan orang tua juga memahami kebutuhan anak, meminta maaf dan bermain bersama.

Orang tua juga bisa harus menanyakan apa saja yang disukai oleh anak nya, orang tua akan mengabdikan dan membawanya yang ingin dia datangi seperti ada acara disekolah tentang kesenian dan olahraga. Sehingga dia lebih berani tampil di depan teman-teman dan guru-gurunya. Ketika peneliti menanyakan bentuk diskusi apa saja yang dilakukan oleh orang tua sehingga dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Rafi'ah menjawab :

“membawa dia ke tempat yang untuk pelajaran untuk dia misalkan ada acara sekolah kami bawa, nanti olahraga supaya dia itu itu berani degan teman – teman dan guru-guru nya enggak merasa terasingkan.

Sama seperti yang dibahas sebelumnya, mengajak komunikasi anak tuna rungu melatih kemampuan yang ada dalam dirinya. Karena orang tua adalah segala informasi yang baik buat anak-anak nya, dengan berkomunikasi orang tua mengetahui apa yang terjadi pada anaknya. Seperti menanyakan bagaimana disekolah bersama teman teman dan apa yang dibutuhkan. Ketika peneliti menanyakan bentuk diskusi apa saja yang dilakukan oleh orang tua sehingga dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Ismawati menjawab :

“mengajak cerita ngobrol , ngobrol apa dia mau , disekolah tadi bagaimana sama kawannya macam mana “

Dari semua tanggapan wawancara orang tua peneliti menyimpulkan hampir sama yang diskusikan kepada anak-anaknya seperti membahas pekerjaan rumah,

saling mengerti satu sama lain, kebutuhan anak, memahami kedua orang tua, bermain bersama, serta menanyakan bagaimana sama teman-teman di sekolah. Karena adanya forum diskusi tersebut membuat seorang anak tuna rungu lebih terbuka terhadap apa yang dia rasakan sehingga merasa lebih berani, aman dan nyaman dalam bertindak dan tidak terasa terasingkan.

4.3.3. Perhatian

Perhatian orang tua sangat berpengaruh untuk anak tuna rungu dalam membentuk tumbuh kembangnya seperti kepercayaan diri, memberikan perhatian dapat menghargai perilaku anak dalam melakukan apapun. dengan adanya perhatian dapat mewujudkan kasih sayang atau kasih sayang lebih orang tua pada anak tuna rungu. Orang tua tidak akan membeda-bedakan kasih sayangnya terhadap saudara kandung lainnya. Ketika peneliti menanyakan bagaimana perhatian yang diberikan oleh orang tua sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Nurmala menjawab :

“beri dia kepercayaan diri abis itu kita buat supaya dia enggak berpikir kalau kita membeda bedakan dia dengan adiknya kita buat bahwasanya dia berpikir kita sangat menyanyangi dia.”

Setiap orang tua akan selalu memperhatikan keadaan, tingkah laku, kenyamanan, dan kebutuhan setiap anak. Orang tua akan memberikan fasilitas yang terbaik buat anaknya. Apalagi orang tua yang mempunyai anak tuna rungu harus lebih ekstra dalam perhatiannya. Ketika peneliti menanyakan bagaimana perhatian yang diberikan oleh orang tua sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Fitriana Sari menjawab :

“seperti seluruh nya lah sebagai orang tua ya kita dari bangun tidur sampai tutup mata kan pasti memperhatikan anak kitakan kita memberikan yang terbaik seperti layak nya orang tua lah.”

Perhatian yang disampaikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu berbeda dengan anak yang normal, karena anak tuna rungu mendapatkan perhatian dari gerakan tubuh. Sedangkan anak normal mendapatkan perhatian bisa mendengarkan yang disampaikan oleh suara. Adanya komunikasi khusus untuk anak tuna rungu, jika untuk anak biasa bisa dibilang tabu (dilarang). Ketika peneliti menanyakan bagaimana perhatian yang diberikan oleh orang tua sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Rafi’ah menjawab :

“Perhatian ibu besar sih, mengasih perhatian itu kalau anak tuna rungu itu beda sama anak yang normal , kalau anak tuna rungu ini kita kasih perhatian melalui dari gerak kita, enggak harus seperti anak normal seandainya kita mengajari nya beda jauh kali beda nya. Kalau anak normal itu kita bisa melihat kita dengan gimana yaa, kita boleh ada kita ngomongin ke anak tuna rungu ini, sebetulnya untuk anak biasa tabu gak boleh , untuk anak tuna rungu harus kita kasih tau itu perbedaannya.”

Anak tuna rungu memiliki sifat sensitif yang sangat kuat jadi perhatian orang tua lebih istimewa kepadanya. Ketika peneliti menanyakan bagaimana perhatian yang diberikan oleh orang tua sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Ismawati menjawab :

“lebih dari kakak nya perhatian istimewa apalagi anak paling kecil laki laki sendiri, perhatiannya lebih double.”

Dari semua tanggapan orang tua peneliti menyimpulkan perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat lebih terhadap anaknya. Orang tua dengan penuh kesabaran dan perhatian untuk bisa membangun kepercayaan diri anaknya. Dan tidak membeda-bedakan dengan anak-anak yang lainnya. Dengan kekurangan anaknya tidak sama sekali mengurangi perhatian orang tua.

4.3.4. Apresiasi

Apresiasi sangat penting bagi anak tuna rungu, orang tua memberikan apresiasi untuk menumbuhkan semangat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Anak tuna rungu memiliki kekurangan tidak bisa mendengar dan berbicara tetapi tidak menghambat cara berpikir anak tuna rungu. Pola berpikir anak tuna rungu masih dikategori normal seperti anak biasa lainnya, jadi harus diberikan apresiasi. Ketika peneliti menanyakan seberapa penting apresiasi yang diberikan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Nurmala menjawab :

“sangat penting supaya dia percaya diri kadang kadang anak tuna rungu itu kan dia enggak bisa bicara tapi kan pemikiran dia itu normal jadi dia harus kita apresiasi”.

Apresiasi didapatkan jika seorang anak melakukan perbuatan yang berpositif atau memberikan hal yang baik. Apresiasi diberikan kepada anak tuna rungu dalam bentuk gerak tubuh seperti kasih jempol atau pelukan. Ketika peneliti menanyakan seberapa penting apresiasi yang diberikan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Fitria Sari menjawab :

“itu sangat penting ketika dia memberikan hal yang baik kita memberikan sebuah dorongan perbuatan yang baik bagus, dengan cara anak tuna rungu itu

kan enggak bisa mendengarkan nanti kita kasi jempol, pelukan bahwa dia melakukan hal yang baik.

Ketika peneliti menanyakan seberapa penting apresiasi yang diberikan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Rafi'ah menjawab:

“penting tapi ibu hanya bisa mengasikan pengertian saja ke dia”

Ketika peneliti menanyakan seberapa penting apresiasi yang diberikan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Ismawati menjawab :

“menanggapi penting kali pun dalam kita berapresiasi”

Tanggapan dari semua orang tua peneliti menyimpulkan bahwasanya apresiasi sangat penting bagi anak tuna rungu, apresiasi merupakan menilai dan menghargai suatu karya atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, pemberian penghargaan akan berdampak positif bagi seseorang menerimanya. Apresiasi bisa berupa pengertian, hadiah, serta gerak tubuh seperti memberikan jempol dan pelukan.

Bentuk apresiasi yang diberikan oleh orang tua seperti memberikan hadiah yang sesuai yang diinginkan oleh anaknya. Ketika peneliti menanyakan seberapa penting apresiasi yang diberikan oleh orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan Nurmala menjawab :

“menanggapi bentuk apresiasi saya memberikan hadiah jika dia rajin dalam melakukan hal baik seperti beli buku mewarnai biar dia lebih semangat”

Adapun Ketika peneliti menanyakan seberapa penting apresiasi yang diberikan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu, informan fitria sari, Rafi'ah dan Ismawati menjawab :

“Fitria Sari menanggapi seperti dia melalukan hal yang baik itu kadang dia pandai memakai tali sepatu gitu kadang kita harus mengajarkan kemandirian juga dia meminta hal sesuatu saya kasih berikan gitu dengan catatan dia mandiri
 “Rafi’ah menanggapi ibu cuman ngasih pengertian aja karena posisi ibu cuman berdua sama dia jadi kemana mana berdua asal pergi sholat tunjukan sama sama dengan begitu dia udah senang

“Ismawati menanggapi dibawa sama kakak nya ikut ngaji, dibawa sama ayah nya sholat jumat seperti anak biasa itu juga , ntar nanti ada hadiah nya jika dia mau rajin.

Tanggapan dari semua orang tua bentuk apresiasi yang diberikan jika anak mereka memiliki sifat mandiri seperti pandai memakai tali sepatu, ikut ngaji, sholat, serta melalukan hal baik. dengan diberikan hadiah jika anaknya mengikuti kemauan orang tua. Adapun juga anak tuna rungu dengan dikasih pengertian oleh orang tua nya saja sudah senang walaupun tidak mendapatkan hadiah.

4.3.5. Motivasi

Motivasi orang tua terhadap anak tuna rungu sangat penting. Orang tua memiliki peranan penting untuk meningkat motivasi belajar anak dan sedia menyediakan segala kebutuhan. Termasuk kesempatan bermain seluas mungkin. Dengan motivasi yang tinggi , anak tuna rungu akan senang lebih berprestasi dan mampu membuktikan kepada orang – orang mereka juga bisa sukses. Motivasi yang

diberikan kepada anak tuna rungu bisa berbaur dengan teman-temannya. Kekurangan tidak menghambat mereka untuk melakukan pekerjaan seperti orang biasanya, kedepannya mereka bisa bekerja sebagai penjaga café, jualan, dan make up. Ketika peneliti menanyakan motivasi apa saja yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu, Informan Nurmala menjawab :

“ walaupun dia tuna rungu dia bisa berbaur dengan teman-teman nya contoh dengan anak tuna rungu yang lain bisa jaga cafe, bisa jualan, bisa make up, harus kita kasih motivasi.”

Sebagai orang tua memberikan arahan dan mengajarkan komunikasi yang baik itu sudah termasuk motivasi bagi anak tuna rungu. Karena dengan adanya komunikasi yang baik mereka mampu bersosialisasi terhadap orang tua, adiknya, serta teman-temannya. Ketika peneliti menanyakan motivasi apa saja yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu, informan Fitria Sari menjawab :

“memberikan arahan dan bimbingan seperti tidak lupa setiap hari saya mengajarkan cara berkomunikasi yang baik kepada orang tua, dengan adiknya, cara bersosialisasi dengan baik banyaklah.”

kerena anak ibu ini masih SD jadi ibu rafiah belum masih beharap jauh untuk anaknya. Motivasi yang diberikan sekarang hanya berupa perhatian, dan menturuti keinginan anak nya, jika anak nya suka berhias maka ibu akan membeli alat-alat make up. Dan buku gambar untuk sang anak mewarnai di rumah. Ketika peneliti menanyakan motivasi apa saja yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu, Informan Rafi'ah menjawab:

“ sejauh ini karena dia masi sekolah dasar belum jauh-jauh kali masih perhatian, karena kelas 5 ya kan belum tau kearah mana, yang penting mengikuti dulu kemauan dia, kalau dia dirumah sering ibu kasih buku gambar, suka nyolek (berhias muka) ibu belikan alat-alat make up.

Sedangkan motivasi yang diberikan kepada anaknya kebebasan tapi masih dipantau dari jauh. memberikan kebebasan supaya anaknya bisa bermain dengan teman-teman lainya tidak hanya berdiam dirumah saja serta tidak membanding bandingkan dengan teman nya yang biasa. Ketika peneliti menanyakan motivasi apa saja yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu, Informan Ismawati menjawab:

“iya seperti biasa gitu aja ya dibawa-bawa sama kawannya apa gitu tapi ya dipantau itu tadi lah ditengok, kalau misalnya dia berantam dileraikan”.

4.3.6. Pola Komunikasi Orang Tua

Pola komunikasi orang tua adalah pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak tuna rungu untuk membangun karakter dan cara komunikasi. Bentuk komunikasi yang disampaikan untuk sama-sama saling dipahami dalam penyampainyan. Menurut Nurmala pola komunikasi menggunakan bahasa bibir dan diseimbangi dengan bahasa isyarat supaya anak tuna rungu tersebut bisa memahami apa yang dikomunikasikan. Orang tua juga harus pandai dalam menggunakan bahasa isyarat untuk membantu sang anak dalam membangun kepercayaan dirinya. Ketika peneliti menanyakan bagaiman pola komunikasi orang tua dapat membantu anak tuna rungu untuk mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, informan Nurmala menjawab:

“saya komunikasi dengan dia menggunakan bahasa saya seperti biasa bahasa bibir kita bersuara, tapi dia tidak mengerti baru kita kasih bahasa isyarat juga, jadi kita harus pandai bahasa isyarat juga, dulu pernah pakai alat bantu suara tapi gak ada efeknya dia makin gak nyaman kata dia berisik tapi gak jelas dia itu dengar suara apa.”

Bentuk komunikasi yang diterapkan dengan komunikasi mulut dengan nada yang tinggi, mengapa membantu anak tuna rungu untuk mendengar apa yang dikatakan. Bahasa isyarat hanya diperlukan untuk kata kata menunjuk. Ketika peneliti menanyakan bagaiman pola komunikasi orang tua dapat membantu anak tuna rungu untuk mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, informan Fitria Sari menjawab:

“bentuk komunikasi saya sebagai orang tua anak tuna rungu seperti yang diterapkan lah, komunikasi mulut kita ajarkan cara ngomongnya itu dengan nada lumayan tinggi tapi menurut orang kasar sih, tapi bagi kami biasa namanya anak tuna rungu kan ya harus dengan suara yang tinggi. Menggunakan bahasa isyarat itu juga bisa dengan gerakan, kata kata menunjuk bagaimana”.

Rafiah dan Ismawati memiliki sama-sama menggunakan bahasa lisan gerak mulut untuk berkomunikasi pada anak-anak nya, tetapi diseimbangi dengan bahasa isyarat jika anak tersebut tidak mengerti apa yang dikomunikasikan. Dengan pola komunikasi tersebut anak-anak mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi. Ketika peneliti menanyakan bagaiman pola komunikasi orang tua dapat

membantu anak tuna rungu untuk mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, informan A dan B menjawab:

“ ngomong pakai mulut juga gerak mulut sama bahasa isyarat juga, kalau gak dia tidak ngerti“.

“ bahasa lisan dan menggunakan bahasa tangan juga isyarat kalau lisan aja dia gak tau, kalau kita ngomong seperti biasa seperti dia gak tau kita ngomong apa aja dia gak tau”.

4.3.7. Hambatan-hambatan yang dialami orang tua dalam berkomunikasi

Orang tua pasti merasakan hambatan –hambatan yang dialami saat merawat dan mendidik anak tuna rungu. Namun hambatan-hambatan itu membuat orang tua mempunyai kesabaran yang lebih. Hambatan yang didapatkan oleh ibu dari anaknya ketika sering drop karena cemburu sama anak anak yang normal. Adanya kekurangan tersebut dia sering dikucilkan sehingga susah membangun kepercayaan diri sang anak. Ketika peneliti menanyakan apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak tuna rungu, informan Nurmala menjawab:

“dia seringkali drop karena dia mungkin cemburu sama anak-anak yang normal kadang dia dikucilkan, jadi kadang – kadang kita susah membangun kepercayaan dirinya”.

Menurut Fitria Sari hambatan yang dihadapi oleh nya kurang memahami satu sama lain. Karena anak tuna rungu tidak bisa dapat berbicara jadi orang tua sulit memahami apa yang diinginkan atau keluhan yang dirasakan oleh anaknya. Tetapi dengan hambatan itu orang tua perlahan-perlahan berusaha memahami sang anak.

Ketika peneliti menanyakan apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak tuna rungu, informan Fitria Sari menjawab :

“hambatan nya saat ini banyaklah tapi kurang memahami itukan perlu banyak belajar lagi dalam memahami anak terutama anak tuna rungu kan kita susah memahami dia bagaimana karena tidak bisa ngomong, jadi kami terus berusaha perlahan-perlahan.”

Menurut Rafi’ah hambatan yang didapatkan ketika sang anak di asingkan oleh kawan-kawannya. Tetapi dengan hambatan itu orang tua mengajarkan anaknya untuk tidak merasa malu jika tidak bisa bicara ibu memberikan kata tidak apa apa terhadap anaknya memberikan pengetahuan mengapa dia seperti itu dan memberikan semangat untuk menumbuh kepercayaan diri nya kembali. Tidak hanya ibu juga memberikan pengertian kepada teman-teman nya yang biasa mengapa dia seperti itu dan tidak saling menjelek jelekkan satu sama lain. Ketika peneliti menanyakan apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak tuna rungu, informan Rafi’ah menjawab:

“kadang sama kawan nya karena dia anak seperti itu dia merasa di asingkan, ya jaga lah selaku kita orang tua harus kita tunjukkan anak kita walaupun kamu seperti ini lebih dari posisi ini. Sekarang ini dia masalah dia gak bisa ngomong itu sudah ngerti kadang minderkan gak apa-apa kita bilang. Tapi alhamdulillah nya dari berjalan nya waktu walaupun dia itu seperti itu tapi sama kawan dia yang bukan tuna rungu kawannya dia berkawan. Kawan kawan nya pun mengerti kita kasih pengertian ke kawan nya juga bukan ke dia aja”.

Sedangkan menurut ismawati hambatan yang dialami saat anaknya dipanggil dari jauh tidak bisa dengar, harus meminta pertolongan orang lain untuk membantu memanggil sang anak untuk noleh ke ibu. Ketika peneliti menanyakan apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak tuna rungu, informan Ismawati menjawab:

“banyak kalau dia dari jauh tidak bisa kita panggil kan harus dekat, kalau kita tidak ginikan (colek pundaknya) tidak noleh dianya, ya kalau dari jauh dia gak bisa dengar”.

4.3.8. Cara Mengatasi Hambatan

Hambatan-hambatan itu tidak membuat orang tua lemah, tetapi membuat orang tua lebih bersemangat untuk belajar cara mengatasi hambatan yang diterimanya. Orang tua senantiasa memahami dan menerima keluhan yang di berikan oleh anak nya. Menurut Nurmala kita harus membangun kepercayaan diri nya dulu walaupun agak lama tapi seiring jalan nya waktu anak tuna rungu pasti kembali percaya dirinya. Seperti pembahasan sebeelumnya hambatan yang dialami oleh anak ibu ini sering drop karena cemburu terhadap teman-teman yang normal sering dikucilkan tetapi orang tua tetap menjaga anak nya dan memberi nasihat dan perhatian sehingga kepercayaan diri itu bangkit kembali. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda mengatasi hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dengan anak tuna rungu, informan Nurmala menjawab:

“ yang pertama itu harus buat dia supaya kayakmana dia percaya diri, nanti kalau dia udah percaya diri semua nya berjalan dengan baik seiring dengan waktu, kalau dia udah percaya diri kita bisa seperti ini lho, dia udah pede gitu.

Cara mengatasi hambatan saya sebagai orang tua perlu banyak belajar tentang bagaimana cara komunikasi pada anak tuna rungu yang bisa didapatkan di media sosial, grup parenting, serta menanya-nanya sama ibu yang lain cara berkomunikasi dengan anak yang baik sehingga orang tua paham dan bisa memahami apa yang dirasakan oleh sang anak tuna rungu. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda mengatasi hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dengan anak tuna rungu, informan Fitria Sari menjawab:

“cara saya mengatasi hambatan itu saya seperti sering lihat-lihat mungkin cara komunikasi anak tuna rungu kepada anaknya di sosial media atau di grup-grup parenting, dan nanya-nanya sama ibu yang disini cara berkomunikasi dengan anak”.

Dari pembahasan sebelumnya hambatan yang dialami oleh Rafi’ah anaknya sering merasa terasingkan, maka solusi yang diberikan oleh Rafi’ah memberikan pengertian terhadap lingkungan sekitar. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda mengatasi hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dengan anak tuna rungu, informan Rafi’ah menjawab :

“ kasih pengertian ke kawan kawan dia, saudara , maupun tetangga orang itu mengerti kok, sayang kok walaupun berbeda dengan anak anak ini.

Ismawati memberi solusi untuk meminta bantuan orang lain, tidak lepas pandangan ibu kepada anak saat bermain dengan kawannya. Perhatian yang diberikan sangat lebih berharap sang anak baik baik saja. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda mengatasi hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dengan anak tuna rungu, informan Ismawati menjawab :

“ cara nya kalau dia dari jauh kita minta tolong kan kawan nya panggil dia, yang penting kita pantau dari jauh dan tidak terlalu kita lepas makanya perhatian nya lebih kedia” .

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti peroleh dapat dipaparkan bahwasanya, pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di kabupaten aceh tamiang sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitiann peneliti akan menjabarkan apa yang sudah diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Peneliti mendapatkan beberapa data yang dikutip oleh 4 informan yang merupakan orang tua dari anak tuna rungu tersebut.

Pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri dari segi dukungan terhadap anak tuna rungu orang tua memastikan anak nya bisa menerima dengan keadaan yang sudah diberikan oleh tuhan dan tidak merasa sendiri masih ada teman yang sama. Dukungan lain dari orang tua berharap anak nya ada sesuatu bisa dibanggakan seperti sifat kepercayaan diri dan kebebasan. Dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan berpengaruh pada motorik kasarnya(Septiana & Widiastuti, 2019). Bentuk dukungan yang diberi berupa mengantarkan anak nya sekolah, mengaji, berpakaian dengan rapi, makan sendiri, belajar sopan santun, meminta tolong dan meminta.

Dari segi diskusi orang tua mengajarkan anak nya untuk bisa saling bertukar informasi antara satu sama lain. Diskusi yang dibahas berupa jangan selalu menggunakan bahasa isyarat, pekerjaan rumah, bagaimana sama teman-teman

disekolah, kebutuhan seorang anak, bermain bersama. Adanya kegiatan diskusi orang tua dengan anak tuna rungu sehingga kepercayaan diri anak tuna rungu lebih meningkat dan orang tua lebih bisa paham dengan karakter sang anak.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu sangat besar dan tidak membeda-bedakan dengan saudara kandung lainnya. Perhatian yang diberikan berbeda dengan anak normal normal karena anak yang normal, anak normal menerima perhatian bisa melalui suara sedangkan anak tuna rungu hanya mendapatkan perhatian dari gerak tubuh. Perhatian orang tua sangat penting bagi mereka dan orang tua juga mengharapkan anaknya hidup yang lebih baik.

Menurut orang tua apresiasi itu sangat penting bagi anak tuna rungu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebagaimana yang dibahas hasil wawancara sebelumnya, walaupun ada kekurangan dalam mendengar dan berbicara pola pikir anak tuna rungu itu normal jadi orang tua sangat berapresiasi terhadap anaknya jika mereka melakukan hal yang baik, berani bersosialisasi dan hidup mandiri. Bentuk apresiasi yang digunakan oleh orang tua menggunakan bahasa tubuh seperti memberi jempol dan pelukan, tidak hanya bahasa tubuh orang tua juga memberikan hadiah dan pengertian sebagai bentuk apresiasi kepada anak tuna rungu. Anak tuna rungu juga memiliki karakter yang pemalu sehingga kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan berbahasa anak tuna rungu dengan cara meniru apa yang di sampaikan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya, cara peniruan ini apabila ada dukungan dan motivasi (Putri et al., 2019).

Motivasi orang tua pasti mengharapkan kedepannya anaknya bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk sekitar sebagaimana dari hasil wawancara salah satu

orang tua berharap anak dan teman-teman yang sama bisa melakukan pekerjaan anak normal seperti biasa seperti penjaga toko, jualan dan make up artist. Sedangkan ibu lainnya memberi motivasi supaya anaknya bisa berkomunikasi dengan baik, perhatian jika anaknya menggemari sesuatu seperti mewarnai orang tua akan membeli buku gambar dan anak menyukai berhias maka sang ibu membeli alat-alat make up. dan memberi kebebasan juga salah satu motivasi orang untuk anaknya, bebas tapi masih dipantau dari jauh sehingga sang anak tidak merasa terasingkan.

Pola komunikasi orang tua disini saat wawancara peneliti menjelaskan dengan orang tua pola itu adalah bentuk komunikasi dalam komunikasi dengan anaknya. Hasil yang didapat kan orang tua berkomunikasi dengan anaknya menggunakan bahasa mulut atau lisan dan diseimbangi dengan bahasa isyarat jika anak runtu itu tidak mengerti. Jika menggunakan bahasa lisan harus menggunakan nada yang tinggi walaupun dibilang agak kasar jika didengar oleh orang lain, tetapi dengan nada tinggi membuat anak tuna runtu tersebut mendengarkan apa yang diucapkan oleh orang tua. Bahasa isyarat digunakan hanya untuk kata-kata menunjuk dan bagaimana. Faktor penghambat yang menjadi kendala meningkatnya kemampuan seperti kelemahan berbahasa, rasa takut, dan tidak percaya diri(Luckyta et al., 2020).

Hambatan hambatan yang dialami orang tua terhadap anak tuna runtu saat anaknya drop karena cemburu sama kawan-kawan normalnya dengan kekurangannya sering terkucilkan atau terasingkan, orang tua sulit mehamahami apa yang diinginkan anak maupun sebaliknya. Adapun dijauhi karena kurang pengertian kawan-kawan dan saat dipanggil dari jauh orang tua merasa kewalahan karena anak tidak menoleh kebelakang. Namun dengan adanya hambatan-hambatan tersebut pasti orang tua juga

mempersiapkan bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami orang tua seperti orang tua memberikan solusi kepada anaknya memberi nasihat walaupun berseiring waktu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Orang tua juga mencari cari referensi bagaimana komunikasi yang baik dengan anak tuna rungu baik di media sosial, grup parenting dan bertanya tanya dengan ibu yang memiliki anak yang sama. Orang tua juga memberikan pengertian pada lingkungan sekitar tentang anaknya supaya mereka mengerti dan tidak saling menjelek jelekan satu sama lain. Berdasarkan hasil dari pembahasan yang peneliti lakukan, maka hal diatas hasil dari pembahasan peneliti yang peneliti lakukan dari data wawancara dan data yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibuat, dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di kabupaten aceh tamiang yaitu dengan adanya dukungan, diskusi, perhatian, apresiasi, dan motivasi.
2. Pola atau bentuk komunikasi yang disampaikan orang tua di Kabupaten Aceh Tamiang lebih menggunakan bahasa lisan daripada bahasa isyarat, bahasa isyarat hanya untuk menyeimbangi komunikasi supaya lebih efektif. Bahasa isyarat hanya digunakan untuk kata menunjuk jika sang anak tidak mengerti.
3. Hambatan-hambatan yang didapatkan oleh orang tua yaitu hambatan psikologis dan hambatan mekanisme. Anak Tuna Rungu sering mengalami kecemburuan terhadap anak yang normal serta diasingkan oleh kawan-kawan maupun masyarakat, dan saat dipanggil oleh orang tua dari kejauhan anak tuna rungu susah untuk menoleh ke belakang.
4. Cara mengatasi hambatan orang tua tidak menyerah saat anaknya mengalami penurunan kepercayaan diri, orang tua berusaha sebaik mungkin untuk mengembalikan kepercayaan diri anaknya dengan memberikan pengertian kepada anak tuna rungu serta lingkungan sekitar atas perbedaannya. Orang tua juga mencari referensi bagaimana komunikasi yang baik dan efektif kepada

anak di media sosial, grup parenting, serta bertanya-tanya kepada ibu yang memiliki anak sama dan berpengalaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan beberapa saran untuk orang tua yaitu:

1. Orang tua selalu memberikan kasih sayang yang lebih, apalagi anak tuna rungu yang memiliki pola pikir yang normal seperti anak yang normal biasanya dan tidak membedakan.
2. Orang tua harus bangga mempunyai anak yang membutuhkan khusus seperti anak tuna rungu. Orang tua bangga dan anak akan selalu menjadi percaya diri
3. Orang tua harus memiliki kesabaran yang super ekstra dalam menjelaskan sesuatu kepada anak tuna rungu dan juga harus mengerti bahasa syarat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya dengan topik mengenai pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu.
5. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dari temuan di lapangan yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk perilaku mengenai pola komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, K., & Anom, E. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 252–269. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6270>
- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951–11964. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2154>
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>
- Bruce, S. M. (n.d.). Severe and Multiple Disabilities. In *Handbook of Special Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203837306.ch23>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttps://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hendra, Y., & Priyadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.145>
- Jannah, N. M., & Syawaluddin, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yasin*, 3(1), 139–146. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.877>
- Luckyta, L., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5019>
- Muhammad fadhil. (2020). *AKTIVITAS KOMUNIKASI NON VERBAL ANTARA GURU DAN MURID PENYANDANG TUNA RUNGU DISEKOLAH LUAR BIASA (SDLB) KASIH IBU PEKANBARU*. 0–44.
- Nurhayati, F., & Ningsih, N. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosioemosional Anak Tunarungu Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.387>
- Putri, S. S., Supena, A., & Yatimah, D. (2019). Dukungan sosial orangtua anak tunarungu usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.29210/120192318>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Septiana, V. T., & Widiastuti, A. A. (2019). Dukungan Orang Tua dalam

- Mengembangkan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 172.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298>
- W.Creswell, J. (2016). *RESEARCH DESIGN pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. penerbit pustaka belajar.
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN DOKUMEN

Wawancara dengan ibu Nurmalia selaku orang tua anak tuna rungu



Wawancara dengan Ibu Fitriana Sari selaku orang tua anak tuna rungu



Wawancara dengan ibu Rafi'ah dan Ismawati selaku orang tua anak tuna rungu



Foto bersama dengan anak tuna rungu dan bapak guru di ruang kelas

Ace draft P. Wawancara

30/1/2024

Sigit Handayani

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu di Kabupaten Aceh Tamiang

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Alamat :

1. Menurut Anda, bagaimana bentuk dukungan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Menurut Anda, dukungan apa saja yang diberikan pada orang tua dalam mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Menurut Anda, bentuk diskusi apa saja yang dilakukan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
4. Bagaimana perhatian yang diberikan oleh orang tua sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
5. Menurut Anda, seberapa penting apresiasi yang diberikan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
6. Menurut Anda bentuk apresiasi apa saja yang senantiasa diberikan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
7. Motivasi apa saja yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
8. Bagaimana pola komunikasi orang tua dapat membantu anak tuna rungu untuk mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi di Kabupaten Aceh Tamiang?
9. Menurut Anda, apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?
10. Menurut Anda, bagaimana cara anda mengatasi hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dengan anak tuna rungu di Kabupaten Aceh Tamiang?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 14 Desember 2023

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Naviana Fitriya Hubbi
NPM : 2003110262
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 17,0 SKS, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam membangun kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu Di kabupaten Aceh Tamiang	
2	Strategi Komunikasi Pemasaran PT Vita Nanda Bersaudara dalam meningkatkan Penjualan Kuman subsidi dan Komersil di kabupaten Aceh Tamiang	
3	Pola komunikasi Puskesmas dalam Sosialisasi Program Posyandu bahaya hipertensi terhadap Ibu Hamil Di kabupaten Aceh Tamiang	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

003.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Naviana Fitriya Hubbi)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Medan, tanggal 14 Desember 2023

Ketua
Program Studi.....

(Akbar Anshori, S. Sos. M. I. Kom)
NIDN: 0127048401

(Hartono M. I. Kom)
NIDN: 0112118802



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2133/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **14 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NAVIANDA FITRIA HUBBI**
N P M : 2003110262
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA RUNGU DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.IKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 003.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 01 Djumadil Akhir 1445 H
14 Desember 2023 M



An.Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.IKom.
NIDN : 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 17 Januari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Naviana Fitri Hubbi
N P M : 2003110262
Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2021.. tanggal 14 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

Pola komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Tuna Rungu Di kabupaten Aceh Tamiang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Sigat Handayani, M.I.Kom

NIDN: 0112118002.

Pemohon,

Naviana

Naviana Fitri Hubbi





UMSU
Unggul dalam Beribadah dan Berilmu

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 168/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NUMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	NAVIANDA FITRIA HUBBI	2003110262	NURHASANAH NASUTION S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA RUNGU DI KABUPATEN ACEH TAMIANG
2	RAHEL FARHANAH AZZAHRA	2003110145	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MAHASISWA FISIP USU TERHADAP GAYA KAMPANYE POLITIK PRABOWO-GIBRAN 2024
3	WANDA ATIKA	2003110116	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN JERICHO STABLE DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG
4	KHAI RA MARIFA LAILATY	2003110064	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS TOKO ROTI MM DI KOTA MEDAN
5	NADYA SYAFIRA FITRI	2003110084	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN PROGRAM LITERASI DIGITAL ALEF EDUCATION PADA GURU BAHASA ARAB DI MIN 6 ASAHAN

Medan, 08 Rajab 1445 H
20 Januari 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk mengetahui surat ini agar disebutkan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Navianda Fitria Hubbi
N P M : 2003110262
Program Studi : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam membangun Kepercayaan diri Anak Tuna Rungu Di Kabupaten Aceh Tamiang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14/12-2023	Penetapan judul skripsi	
2.	9/01-2024	Bimbingan BAB I Pendahuluan serta revisi dibagian latar belakang, menambahkan permasalahan yang ada dilapangan.	
3.	11/01-2024	Bimbingan Bab II Uraian Teoritis	
4.	12/01-2024	Bimbingan Bab III dan revisi bagian kerangka konsep dan kategorisasi	
5.	15/01-2024	Acc. proposal skripsi	
6.	30/01-2024	Bimbingan setelah seminar proposal dan acc pedoman wawancara	
7.	22/03-2024	Bimbingan BAB IV dan revisi bagian hasil wawancara, menarasikan	
8.	30/03-2024	Bimbingan Bab V Penutup	
9.	01/04-2024	Di Acc untuk disidangkan	

Medan, 20.....



(Dr. Arifin Saefi, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhgar Anshoris.sosm.ucom)
NIDN: 0127048401

Pembimbing.

(Dr. Syut Hardiyanto, M.I.Kom)
NIDN: 011210002





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI PEMBINA ACEH TAMIANG

Jln. Kota Lintang Kualasimpang- Aceh Tamiang Kode Pos : 24475 Telp/Fax : 0641-31960
www.slnp-acehtamiang.com e-mail: slbacehtamiang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.7.22.1/028/2024

Berdasarkan surat Nomor : 212/KET/II.3.AU/UMSU-/3/F/2024 Tanggal 31 Januari 2024 Tentang
Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa dengan ini saya :

Nama : SUPRANATA S.Ag
NIP : 19780108 200904 1 001
Jabatan : Plt. Kepala SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Navianda Fitria Hubbi
NPM : 2003110262
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Bahwa telah mendapatkan izin melakukan penelitian di SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Aceh Tamiang, 12 Februari 2024
Plt. Kepala Sekolah

SUPRANATA, S.Ag
NIP. 19780108 200904 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 696/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

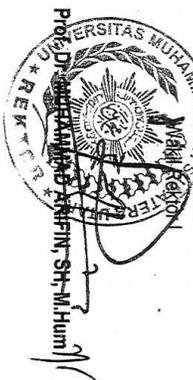
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	DWI PUSPITA IRWANI RANGKUTI	2003110152	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos. M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP CALON LEGISLATIF-PETAHANA DPRD KOTA TEBING TINGGI PADA PEMILU 2024
17	GORIE ATHAYA	2003110080	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI SERIES GADIS KRETEK KARYA PUTHI KUMALA
18	MELYSSA RIKAYAO	2003110102	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI UNTUK PENGUNJUNG TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL DI WISATA DUSUN KREATIF INDONESIA
19	INDAH AMELIA SARI	2003110168	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM FILM BIOGRAFI 'BUYA HAMKA' KARYA FAJAR BUSTOMI
20	NAVIANDA FITRIA HUBBI	2003110262	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA RINGU DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Prof. Dr. Navianda Fitriah Hubbi, Rektor



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Ketika



Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Navianda Fitria Hubbi
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 19 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1 (satu) dari 7 (tujuh) Bersaudara
Alamat : Gg. Rukun Pajak Pagi Rantau pauh Rantau
Email : Fitria.hubbi1307@gmail.com
No. Hp : 083800179139

DATA KELUARGA

Nama Ayah : T. Nafrizal S.Sos, M.M
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Edia fitriani
Pekerjaan : IRT
Alamat : Gg. Rukun Pajak Pagi Rantau pauh Rantau

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008 – 2014 : MIN TELADAN BANDA ACEH

2015 – 2017

:MTSN 3 MEURAXA BANDA ACEH

2017 – 2020

:MAN 2 BANDA ACEH